

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

##### 3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021:1). Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi sebagai pendekatan penelitiannya. Menurut Kuswarno (dalam Asegap et. al, 2023:1098) Fenomenologi pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan dan mencari pengalaman, makna, serta motif dari sebuah fenomena yang terjadi. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan makna fenomena yang diamati. Oleh karena itu, kajian fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati yaitu mengenai Pengalaman *Cultural Shock* dan Proses Adaptasi Misionaris SSpS Timor di Negara Misi dalam Komunikasi Lintas Budaya (Studi Fenomenologi Pada Enam Suster Mantan Misionaris di Provinsi SSpS Timor).

Pada penelitian yang membahas tentang pengalaman cultural shock dan proses adaptasi misionaris SSpS Timor di negara misi ini peneliti menggunakan teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Inti pemikirannya adalah bagaimana memahami tindakan sosial (yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang) melalui penafsiran. Untuk menggambarkan seluruh tindakan seseorang, maka Schutz mengelompokkan dalam dua tipe motif, yaitu: (1) Motif tujuan (*In order to motive*); (2) Motif karena (*Because motive*). Pendekatan ini mengupas terkait tujuan dan sebab terjadinya pengalaman *cultural shock* dan proses adaptasi misionaris SSpS Timor di negara misi. Sebab setiap orang tentu memiliki alasan dan tujuan mengapa melakukan sesuatu.

### **3.1.2. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna dari suatu fenomena dan menjelaskan fenomena tersebut (Ramdhan, 2021:7)

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di komunitas atau rumah biara di Provinsi SSpS Timor tempat para suster bertugas saat ini yaitu Komunitas Belo, Komunitas Atambua dan Komunitas Halilulik.

### **3.3. Satuan Kajian, Informan dan Alasan Pemilihan Informan**

#### **3.3.1. Satuan Kajian**

Satuan Kajian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dengan kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Satuan kajian dalam penelitian ini adalah enam suster mantan misionaris SSpS Timor.

#### **3.3.2. Informan Kunci**

Informan Kunci atau Informan Penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan atau fenomena yang sedang diteliti (Moleong, 2018:48). Dalam Penelitian ini peneliti memilih 6 orang Informan. Para informan adalah suster-suster mantan misionaris yang pernah diutus dari provinsi SSpS Timor untuk bermisi di negara misi dan telah kembali ke Provinsi Timor yang terdiri dari:

**Tabel 3.1**  
**Informan Kunci**

No	Informan	Negara Misi
1.	Sr. Senensis Katarian Hoar, SSpS	Chile
2.	Sr. Magdalena Bete	Mexico
3.	Sr. Marselina Dahu, SSpS	Botswana
4.	Sr. Skolastika Jenau, SSpS	Ghana-Afrika
5.	Sr. Filomena Bui, SSpS	Roma
6.	Sr. Raymunda Binsasi, SSpS	Rusia

### 3.4. Definisi Konstruk dan Indikator

#### 3.4.1. Definisi Konstruk

Menurut Kriyantono definisi konstruk adalah batasan yang diberikan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dan digali datanya. Konstruk dalam penelitian ini adalah proses adaptasi suster misionaris SSpS Timor menghadapi pengalaman *culture shock* di negara misi. Adaptasi adalah sebuah proses yang melibatkan manusia dalam melakukan penyesuaian terhadap suatu nilai, norma dan pola-pola tertentu yang merujuk pada dua atau berbagai budaya.

#### 3.4.2. Indikator

Indikator merupakan bentuk konkret yang acuannya mudah diidentifikasi, diobservasi, dan diklarifikasi (Kriyantono, 2020:20). Dalam penelitian ini Adapun indikator sebagai acuan peneliti yaitu dengan menggunakan teori U-Curve untuk memenuhi empat hal yaitu:

- a. Fase *honeymoon*, Fase ini dimana seseorang mengalami kegembiraan, rasa penuh harapan, dan euphoria sebagai antisipasi individu sebelum memasuki budaya baru.

- b. Fase Frustrasi, fase kedua di mana masalah dengan lingkungan baru mulai bermunculan. Rasa kecewa, ketidakpasaan dan merasa terasing adalah gejala seseorang mengalami periode krisis dalam *culture shock*.
- c. Fase *recovery*, fase ketiga ini ditandai dengan penyesuaian yang dilakukan oleh seseorang untuk menanggulangi persoalan culture shock atau dengan kata lain orang mulai mengerti mengenai orang-orang dan peristiwa dalam lingkungan baru dan mulai dapat terprediksi dan tidak terlalu menekan.
- d. Fase penyesuaian, fase terakhir, orang telah mengerti elemen kunci dari budaya barunya (nilai-nilai, adaptasi khusus, pola komunikasi, keyakinan, dan lain-lain).

### **3.5. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Jenis Data**

Menurut Sugiono (dalam Darmawati, 2018:5) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata, kalimat, tindakan dan dalam bentuk dokumen atau gambar. Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Menurut Legalita (2021:101) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan berupa kata-kata dan tindakan yang memberikan informasi terkait dengan masalah penelitian, data primer adalah data yang bersifat asli dan baru. Sumber data primer biasanya didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Pengalaman *cultural shock* dan proses adaptasi misionaris SSpS Timor di negara misi pada enam suster mantan misionaris di provinsi SSpS Timor.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah. Sumber data sekunder merupakan data untuk melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan beberapa literatur yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu: pengalaman *cultural shock* dan proses adaptasi misionaris SSpS Timor di negara misi pada enam suster mantan misionaris di provinsi SSpS Timor.

### 3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara mendalam

Menurut Sulistyono dan Basuki, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap informan. Disini peneliti memilih wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (dalam Fauzi, 2019:45). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap informan kunci yang terdiri dari 6 suster mantan misionaris.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan yang menuntut peneliti mengoptimalkan kemampuannya untuk melihat secara segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku, tak sadar, kebiasaan dan fenomena yang dilihat pada subyek penelitian untuk menangkap arti dari fenomena tersebut, observasi memberi kemungkinan bagi peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik

bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Kongregasi SSpS Provinsi yang berpusat di Kabupaten Belu, Kecamatan Kota Atambua, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **3.6. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

#### **3.6.1. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temuan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2018:280-281). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pembacaan ulang data yang telah diperoleh untuk dilakukan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan identifikasi secara spesifik terhadap data-data yang penting, menarik serta relevan dari para informan.

##### **a. Reduksi data**

Data yang direduksi berupa hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data, tentang pengalaman *culture shock* dan proses adaptasi misionaris SSpS Timor di negara misi dalam komunikasi lintas budaya. Reduksi data bertujuan untuk memberi gambaran dan mempertajam hasil dari pengamatan sekaligus mempermudah pencarian data yang telah diperoleh. Kemudian, data disajikan ke dalam satuan bentuk yang sederhana, selektif, logis dan sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

##### **b. Penyajian data**

Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian.

c. Verifikasi data

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dicari maknanya, untuk memperkuat hasil penelitian di lapangan. Data yang diverifikasi yaitu hasil wawancara mendalam tentang pengalaman *cultural shock* dan proses adaptasi misionaris SSpS Timor di negara misi dalam komunikasi lintas budaya. Pada tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan melalui upaya interpretasi dengan mengacu pada teori dan konsep yang digunakan.

3.7. **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik Pemeriksaan Keabsahan data adalah salah satu bagian penting untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh dari subyek penelitian dan melalui beberapa sumber seperti buku dan referensi lainnya untuk menguji kredibilitas data.